

ARTIKEL PENELITIAN

**Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Terhadap Akses Menuju
Puskesmas Lubuk Pakam**

Pinta Pudiyanthi Siregar^{1*}, Satya Candra Bhuwana², Safriwan Toniara³

^{1*}Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jalan Gedung Arca Nomor 53 Medan, Sumatera Utara 20217

^{2,3}Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jalan Gedung Arca Nomor 53 Medan, Sumatera Utara 20217

Emai Korespondensi: pinta.pudiyanthi@umsu.ac.id
satyacandraa24@gmail.com

Abstrak : Keberadaan Puskesmas sangat penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang belum terjangkau oleh fasilitas kesehatan lainnya, seperti rumah sakit. Pemerataan pembangunan Puskesmas dan distribusi tenaga kesehatan yang merata menjadi isu penting yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, kebijakan yang lebih baik terkait dengan pembangunan infrastruktur kesehatan, alokasi tenaga medis, serta peningkatan kualitas layanan Puskesmas sangat diperlukan untuk meningkatkan akses masyarakat secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang menghambat masyarakat dalam mengakses Puskesmas, serta dampak dari keterbatasan akses tersebut terhadap kualitas kesehatan masyarakat. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan wawancara terbuka. Penelitian ini memberikan pertanyaan kepada sampel yang telah bersedia untuk dilakukan wawancara yang bersifat terbuka. Pengaruh perlakuan dilihat pada jawaban yang disampaikan oleh sampel terkait Faktor faktor yang mempengaruhi keterbatasan masyarakat terhadap akses menuju Puskesmas Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lubuk Pakam, waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember 2024. Analisa data dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan analisis tematik . Hasil penelitian menemukan bahwa keterbatasan masyarakat dalam mengakses transportasi menuju Puskesmas dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, antara lain faktor geografis, ekonomi dan kebijakan pemerintah. Faktor geografis, seperti jarak yang jauh dan kondisi cuaca yang tidak menentu menjadi hambatan utama. Meskipun Puskesmas menyediakan layanan kesehatan dengan biaya yang terjangkau, keterbatasan ekonomi, seperti biaya transportasi dan pengeluaran lainnya, turut memperburuk akses masyarakat. Di sisi lain, kebijakan pemerintah dalam hal pemerataan pembangunan Puskesmas dan distribusi tenaga medis berperan penting dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Ketersediaan Puskesmas

yang merata di seluruh wilayah, serta tenaga medis yang cukup dan berkualitas, sangat menentukan efektivitas pelayanan kesehatan ditingkat masyarakat.

Kata Kunci : Akses, lubuk pakam, Puskesmas, transportasi

PENDAHULUAN

Puskesmas, (Pusat Kesehatan Masyarakat) merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pelayanan kesehatan dasar di Indonesia. Puskesmas bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang terjangkau dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat, baik dalam bentuk layanan promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif. Keberadaan Puskesmas sangat penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, terutama di daerah-daerah yang belum terjangkau oleh fasilitas kesehatan lainnya, seperti rumah sakit. Namun, meskipun Puskesmas telah tersebar di berbagai wilayah, akses masyarakat terhadap layanan ini masih terkendala oleh berbagai faktor.

Salah satu kendala utama yang menghambat masyarakat dalam mengakses Puskesmas adalah faktor geografis. Banyak daerah di Indonesia, terutama daerah terpencil dan pedesaan, yang sulit dijangkau akibat jarak yang jauh, kondisi infrastruktur yang buruk, dan keterbatasan sarana transportasi. Hal ini menyebabkan masyarakat kesulitan untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang dibutuhkan, meskipun Puskesmas seharusnya dapat diakses dengan mudah. Menurut Haryanto dan Wibowo (2021), daerah-daerah tersebut sering kali mengalami kesulitan dalam hal

transportasi, yang mengakibatkan rendahnya tingkat pemanfaatan layanan kesehatan di Puskesmas.

Selain faktor geografis, faktor ekonomi juga menjadi hambatan utama bagi sebagian besar masyarakat, terutama mereka yang berada dalam kelompok berpendapatan rendah. Walaupun biaya layanan di Puskesmas relatif terjangkau atau bahkan gratis, biaya transportasi dan biaya tidak langsung lainnya, seperti waktu yang terbuang serta kebutuhan tambahan lainnya, sering kali menjadi beban bagi keluarga miskin. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Indriani (2021) menunjukkan bahwa masyarakat dengan pendapatan rendah cenderung menunda atau bahkan menghindari pengobatan di Puskesmas karena faktor biaya transportasi dan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan lain yang terkait dengan perawatan medis.

Faktor sosial dan budaya juga berperan penting dalam keterbatasan akses masyarakat terhadap Puskesmas. Di beberapa daerah, masih terdapat anggapan bahwa pengobatan di Puskesmas tidak seefektif pengobatan di rumah sakit swasta atau pengobatan tradisional. Persepsi semacam ini sering kali memperburuk tingkat pemanfaatan Puskesmas, terutama di daerah yang sangat bergantung pada pengobatan tradisional Prasetyo (2023)

mengungkapkan bahwa ketidakpercayaan terhadap layanan kesehatan publik menjadi salah satu faktor yang memperburuk akses masyarakat ke Puskesmas. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan yang lebih intensif diperlukan agar masyarakat lebih memahami manfaat layanan yang diberikan oleh Puskesmas.

Tidak kalah penting, kebijakan pemerintah dalam menyediakan dan men-distribusikan fasilitas Puskesmas juga memengaruhi akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Pemerataan pembangunan Puskesmas dan distribusi tenaga kesehatan yang merata menjadi isu penting yang perlu diperhatikan. Kurnia wanetal. (2024) menjelaskan bahwa pemerataan penyebaran Puskesmas dan ketersediaan tenaga medis yang memadai di seluruh wilayah sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas akses layanan kesehatan. Oleh karena itu, kebijakan yang lebih baik terkait dengan pembangunan infrastruktur kesehatan, alokasitenaga medis, serta peningkatan kualitas layanan Puskesmas sangat diperlukan untuk meningkatkan akses masyarakat secara keseluruhan.

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi keterbatasan akses masyarakat terhadap Puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang menghambat masyarakat dalam mengakses Puskesmas, serta dampak dari keterbatasan akses tersebut terhadap kualitas kesehatan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan pihak terkait dalam memperbaiki sistem pelayanan kesehatan, terutama di Puskesmas, agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara lebih efektif dan merata.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan wawancara terbuka. Penelitian ini memberikan pertanyaan kepada sampel yang telah bersedia untuk dilakukan wawancara yang bersifat terbuka. Pengaruh perlakuan dilihat pada jawaban yang disampaikan oleh sampel terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keterbatasan masyarakat terhadap akses menuju Puskesmas

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lubuk Pakam Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember 2024. Analisa data dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan analisis tematik yang diperkenalkan oleh Braun dan Clarke (2021). Tahap analisis meliputi pengkodean data, identifikasi tema utama, serta interpretasi temuan berdasarkan tujuan penelitian.

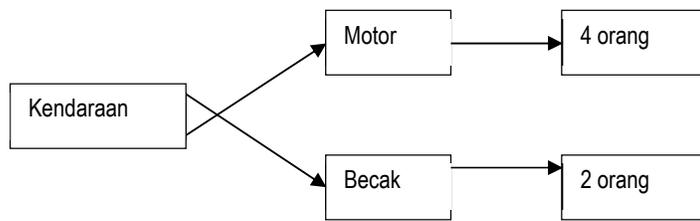
HASIL

Berdasarkan hasil wawancara terbuka yang dilakukan dengan ke enam informan, diketahui bahwa para informan ada yang menggunakan kendaraan pribadi dan ada juga yang menggunakan transportasi umum. Pada penelitian ini,

fokus utama peneliti adalah mengetahui alat transportasi apa yang digunakan beberapa warga sekitar untuk menjangkau Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan rutin atau sekedar mengambil obat di Puskesmas.

Bagaimana cara informan datang ke Puskesmas

Beberapa pernyataan dari informan terkait wawancara terbuka yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan penelitian *snow ball sampling* ini dapat di simpulkan masyarakat sekitar mayoritas menggunakan kendaraan pribadi namun tetap ada yang menggunakan kendaraan umum yang tersedia di lingkungan sekitar

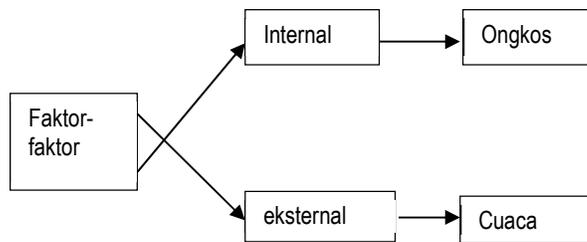


Gambar 1 Kendaraan yang digunakan

Kendala apa yang dihadapi informan untuk datang ke Puskesmas

Dari hasil wawancara yang kami lakukan kepada informan, masih ada

beberapa kendala yang dirasakan oleh masyarakat untuk sampai ke Puskesmas. Baik faktor internal informan dan juga faktor eksternal



Gambar 2 Kendala informasi

Apa solusi yang diharapkan informan untuk tetap dapat mengakses Puskesmas

Dari beberapa jawaban wawancara yang telah kami dapatkan, masyarakat sangat berharap adanya bantuan

akomodasi untuk transportasi agar mereka lebih mudah untuk menjangkau dan mengakses Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan rutin, dan pengambilan obat.

DISKUSI

Akses kesehatan merupakan salah satu elemen penting dalam sistem kesehatan yang efektif dan adil. Konsep ini melibatkan kemampuan masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan yang diperlukan dengan mudah, tepat waktu, dan berkualitas. Akses kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek fisik seperti jarak dan transportasi, tetapi juga oleh faktor ekonomi dan sosial. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan, membentuk hambatan atau kemudahan dalam mengakses layanan kesehatan, khususnya fasilitas seperti Puskesmas yang berperan vital dalam memberikan pelayanan kesehatan primer.

Selain itu, keterbatasan ekonomi menjadi penghalang signifikan dalam mengakses Puskesmas. Walaupun biaya

layanan di Puskesmas relatif rendah, masyarakat dengan pendapatan terbatas sering kali tidak mampu memenuhi biaya transportasi atau kebutuhan pendukung lainnya. Lebih jauh lagi, tingkat pendidikan yang rendah turut berkontribusi pada rendahnya pemanfaatan layanan Puskesmas, karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya pelayanan kesehatan primer. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ekonomi dan pendidikan tidak bisa dipisahkan dalam diskusi akses kesehatan.

Kebijakan pemerintah memiliki peran strategis dalam mengatasi hambatan akses menuju Puskesmas. Pembangunan fasilitas kesehatan, peningkatan infrastruktur transportasi, dan fleksibilitas jam operasional adalah beberapa langkah yang dapat meningkatkan akses masyarakat. Dalam jangka panjang, investasi dalam infrastruktur dan pendidikan kesehatan masyarakat akan menjadi solusi berkelanjutan untuk mengatasi ketimpangan akses kesehatan, sekaligus mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Tabel 1. Daftar responden

DAFTAR RESPONDEN					
Nama	Usia	JK	Status	Pekerjaan	Transportasi
Responden 1	45 tahun	Pria	Menikah	Wiraswasta	Sepeda Motor
Responden 2	44 tahun	Pria	Menikah	Wiraswasta	Sepeda Motor
Responden 3	40 tahun	Pria	Menikah	Kuli Bangunan	Sepeda Motor
Responden 4	53 tahun	Wanita	Menikah	IRT	Sepeda Motor

Responden 5	65 tahun	Wanita	Menikah	Pensiunan PNS	Becak
Responden 6	54 tahun	Wanita	Menikah	IRT	Becak

1. Cara Informan Datang ke Puskesmas

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat menggunakan kendaraan pribadi, seperti motor, untuk menjangkau Puskesmas. Namun, terdapat pula sejumlah kecil masyarakat yang memanfaatkan transportasi umum seperti becak. Pilihan ini dipengaruhi oleh aksesibilitas kendaraan, jumlah anggota keluarga yang harus diangkut, serta ketersediaan sarana transportasi di lingkungan tempat tinggal mereka. Kendaraan pribadi, terutama motor, lebih disukai karena fleksibilitasnya dalam menjangkau lokasi Puskesmas dibandingkan transportasi umum yang mungkin lebih terbatas.

2. Kendala yang Dihadapi Informan

Dari wawancara, ditemukan adanya kendala internal dan eksternal yang menghambat akses masyarakat ke Puskesmas:

- **Faktor Internal:** Kendala internal meliputi keterbatasan biaya untuk ongkos transportasi, terutama bagi masyarakat yang mengandalkan transportasi umum. Selain itu, keterbatasan kendaraan pribadi di dalam keluarga juga menjadi salah satu faktor penghambat.
- **Faktor Eksternal:** Faktor eksternal seperti kondisi jalan yang buruk dan cuaca yang tidak mendukung (misalnya hujan atau jalan berlumpur)

menjadi hambatan signifikan, terutama bagi masyarakat yang tinggal di wilayah terpencil atau pedesaan. Kurangnya akses transportasi umum di daerah tertentu juga menjadi masalah.

3. Solusi yang Diharapkan oleh Informan

Sebagai respons atas kendala yang dialami, masyarakat berharap adanya solusi untuk mempermudah akses mereka ke Puskesmas. Solusi yang diharapkan meliputi:

- Penyediaan transportasi umum yang lebih terjangkau dan mudah diakses, seperti bus desa atau kendaraan khusus yang disubsidi oleh pemerintah.
- Peningkatan infrastruktur jalan untuk mempermudah mobilitas, terutama di daerah dengan akses jalan yang sulit.
- Program akomodasi transportasi gratis atau murah yang dikelola oleh pihak Puskesmas atau pemerintah daerah untuk masyarakat yang membutuhkan.

4. Implikasi Kebijakan

Dari hasil penelitian ini, kebijakan yang dapat diambil antara lain: Peningkatan sarana transportasi umum di daerah pedesaan atau terpencil. Pengalokasian dana desa atau kabupaten untuk memperbaiki infrastruktur jalan. Implementasi program bantuan transportasi untuk pelayanan kesehatan, seperti kendaraan khusus atau subsidi

transportasi bagi masyarakat kurang mampu. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan fasilitas kesehatan dalam mengatasi hambatan akses kesehatan. Pemerintah perlu mempertimbangkan kebijakan yang inklusif untuk memastikan setiap individu dapat memperoleh pelayanan kesehatan dengan mudah dan tanpa hambatan berarti.

5. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan yaitu:

- Waktu untuk melakukan penelitian ini terbatas karena waktu yang dimiliki oleh peneliti yang sangat terbatas
- Peneliti tidak memperhatikan faktor ekonomi dan faktor-faktor lainnya
- Kurangnya responden dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan masyarakat dalam mengakses transportasi menuju Puskesmas dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, antara lain faktor geografis, ekonomi dan kebijakan pemerintah. Faktor geografis, seperti jarak yang jauh dan kondisi cuaca yang tidak menentu menjadi hambatan utama. Meskipun Puskesmas menyediakan layanan kesehatan dengan biaya yang terjangkau, keterbatasan ekonomi, seperti biaya transportasi dan pengeluaran

lainnya, turut memperburuk akses masyarakat.

Di sisi lain, kebijakan pemerintah dalam hal pemerataan pembangunan Puskesmas dan distribusi tenaga medis berperan penting dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Ketersediaan Puskesmas yang merata di seluruh wilayah, serta tenaga medis yang cukup dan berkualitas, sangat menentukan efektivitas pelayanan kesehatan ditingkat masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan dalam mengatasi keterbatasan akses Puskesmas tidak hanya bergantung pada peningkatan infrastruktur dan sarana transportasi, tetapi juga pada kebijakan yang mendukung pemerataan pelayanan kesehatan.

SARAN

Peningkatan Infrastruktur: Pemerintah perlu fokus pada pembangunan dan perbaikan infrastruktur di daerah terpencil, termasuk akses transportasi yang lebih baik agar masyarakat dapat menjangkau Puskesmas dengan lebih mudah. **Peningkatan kualitas jalan dan transportasi publik** di daerah tersebut sangat penting untuk mengurangi hambatan geografis yang ada. **Subsidi Biaya Transportasi:** Bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi, perlu ada kebijakan yang memberikan subsidi biaya transportasi atau bahkan fasilitas antar-jemput bagi warga yang tinggal jauh dari Puskesmas. Hal ini akan meringankan beban masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan.

Peningkatan Edukasi Kesehatan: Agar masyarakat lebih percaya dan memanfaatkan Puskesmas, diperlukan program edukasi kesehatan yang intensif, terutama yang menyoroti manfaat dan kualitas pelayanan yang ada di Puskesmas. Selain itu, penguatan kepercayaan terhadap layanan kesehatan publik juga perlu dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada pengobatan tradisional. Pemerataan Penyebaran Puskesmas: Pemerintah perlu memastikan distribusi Puskesmas dan tenaga medis yang lebih merata di seluruh wilayah, terutama di daerah yang masih memiliki akses terbatas. Selain itu, peningkatan fasilitas dan alat kesehatan yang ada di Puskesmas juga penting agar dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kantor Dinas Kesehatan Deli Serdang atas bantuan dan waktu yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan penelitian di Puskesmas Lubuk Pakam.

Terima kasih kepada Puskesmas Lubuk Pakam yang telah membantu dalam penelitian ini.

Terima kasih kepada para responden dan masyarakat yang telah bersedia mengikuti proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purnama, A.D., & Suhendra, F. (2020). Faktor-faktor yang Memengaruhi Akses Kesehatan di Puskesmas Kota Bandung. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 12, 115-123.
2. Kuswandi, D., et al. (2021). Analisis Aksesibilitas dan Efektivitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17, 120-132.
3. Haryanto, B., & Wibowo, S. (2021). Peran Infrastruktur dalam Meningkatkan Akses Kesehatan di Daerah Terpencil. *Jurnal Transportasi dan Kesehatan*, 14, 89-98.
4. Mulyanto, S., et al. (2022). Pengaruh Faktor Sosial Budaya terhadap Pemanfaatan Puskesmas di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan*, 21, 187-198.
5. Rahman, I., & Ayuningtyas, N. (2020). Stigma dan Kepercayaan dalam Penggunaan Layanan Kesehatan di Puskesmas. *Jurnal Sosial Kesehatan*, 18, 43-51.
6. Suryani, P., et al. (2023). Faktor Infrastruktur dalam Akses Masyarakat terhadap Puskesmas di Daerah Perkotaan. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Kesehatan*, 19, 162-170.
7. Kurniawan, S., et al. (2024). Evaluasi Kebijakan Pemerintah dalam Penyebaran Puskesmas dan Tenaga Kesehatan. *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 20, 100-110.
8. Mulyani, D., & Wibowo, R. (2021). Keterbatasan Infrastruktur dan Akses Kesehatan di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Pembangunan Kesehatan*, 14, 74-81.
9. Setiawan, A., & Sari, F. (2021). Tantangan dan Peluang Akses

Kesehatan di Daerah Terpencil. Jurnal
Ekonomi Kesehatan, 16, 98-106.